

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kehamilan ialah fase yang sangat penting dan istimewa yang dialami wanita (Rahmawati & Wulandari, 2019). Awal periode masa kehamilan ditandai dengan adanya konsepsi hingga sampai pada tahap lahirnya janin. Umumnya dari tahap konsepsi hingga bayi lahir memakan waktu sekitar 40 minggu atau 280 setelah hari pertama pada haid terakhir yang dialami oleh ibu. Cara untuk menegakkan diagnosa kehamilan yaitu dengan melihat adanya tanda dan gejala, pemeriksaan hormonal serta pemeriksaan penunjang lainnya. Diagnosa hamil dapat dipastikan dengan adanya tanda gejala yang ditemukan, seperti probable sign, possible sign dan positive sign. (Nuryaningsih, 2017). Seperti yang kita ketahui bahwa pada proses kehamilan terjadi berbagai macam perubahan pada wanita yang mengalaminya. Perubahan tersebut meliputi perubahan baik secara fisik, maupun psikologis. Dari perubahan tersebut munculah beberapa keluhan. Keluhan yang tidak jarang muncul pada ibu saat masa kehamilan ialah rasa kram serta sensasi nyeri. Rasa kram dan sesai nyeri yang terjadi pada ibu hamil ini umumnya menyerang pada bagian kaki hingga ujung kaki, serta diikuti pula sensasi nyeri dan pegal yang berlokasi pada bagian otot pinggang bawah hingga area paha. (Rahmawati & Wulandari, 2019).

Pada periode kehamilan berlangsung, ibu kelak mengalami ketidaknyamanan baik pada trimester I, II, maupun III. Pegal-pegal merupakan keluhan yang sering dilaporkan dengan presentase 77,8% (Megasari, 2019). Nyeri atau pegal-pegal pada ibu hamil ini merupakan suatu ketidaknyamanan yang dijumpai semasa hamil terutama saat menginjak masa kehamilan trimester II dan trimester III. Faktor seperti usia kehamilan sangat mempengaruhi timbulnya nyeri, biasanya usia kehamilan 20-28 minggu sebagai periode pertama dimana rasa nyeri mulai timbul (Lailiyana dkk, 2019). International Society for The Study of Pain menyimpulkan bahwa nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosi yang mengakibatkan munculnya ketidaknyamanan yang disebabkan oleh

kerusakan jaringan secara actual maupun potensial (Wettstein et al., 2019). Nyeri juga bisa menyebabkan timbulnya kecemasan yang berpotensi meningkatkan tingkat stressor serta perubahan fisiologis ibu hamil. Baik nyeri ataupun kecemasan, keduanya sama-sama memperburuk keadaan fisik maupun mental seseorang yang mengalaminya (Purnamasari, 2019).

Nyeri punggung bawah atau Low Back Pain akan menjadi suatu masalah yang lebih serius dan membuat ibu hamil yang mengalaminya kelelahan secara fisik maupun emosional. Nyeri pada punggung bawah yang ibu rasakan ini juga bisa berdampak pada aktivitas ibu sehari-hari seperti istirahat atau tidur, nafsu makan, konsentrasi, bekerja. Jika tidak ditangani, Low Back Pain berisiko menjadi nyeri punggung kronis yang nantinya akan berakibat fatal dan sulit ditangani jika stabilitas otot dan pelvis tidak dipulihkan setelah melahirkan. Risiko Low Back Pain pada kehamilan yang akan datang berisiko tinggi setelah kehamilan sebelumnya mempunyai riwayat Low Back Pain. Prevalensi terjadinya Low Back Pain pada ibu hamil mencapai lebih dari 50% di Amerika Serikat, Kanada, Ice land, Turki, dan Korea. Sementara yang terjadi di negara non-Skandinavia seperti Amerika bagian utara, Afrika, Timur tengah, Norwegia, Hongkong dan Nigeria lebih tinggi prevalensinya yang berkisar antara 21%-89,9%. Sedangkan prevalensi ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah di berbagai daerah Indonesia mencapai 60-80%. (Lailiyana dkk, 2019).

Low Back Pain (LBP) timbul karena adanya peningkatan strain biomekanik pada pergerakan anterior pusat gravitasi ibu hamil atau dari hormon yang mengubah ligamen lumbopelvic yang menyebabkan ketidakstabilan tulang belakang lumbosacral. LBP juga merupakan suatu keadaan dimana rasa nyeri timbul pada ibu hamil dengan prevalensi yang cukup tinggi, yaitu melebihi setengah dari populasi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Perlu diketahui bahwa sekiranya ada 70% ibu hamil yang mempunyai keluhan rasa nyeri pada bagian punggung bawah di masa kehamilannya (Purnamasari, 2019). Penyebab Low Back Pain secara umum (85%) ialah disebabkan oleh kelainan pada daerah jaringan lunak, bisa juga disebabkan oleh cedera pada bagian ligamen, otot, spasme ataupun sensasi letih yang dirasakan otot. Lalu faktor risiko pemicu bisa juga seperti unsur pekerjaan fisik, maupun faktor psikososial. (Fitriani, 2019). Dalam satu dekade

belakangan ini telah dikembangkan penelitian mengenai intensitas nyeri. Berdasarkan penelitian pada berbagai negara yang telah dilakukan Low Back Pain merupakan suatu masalah yang sering dilaporkan dengan angka prevalensi mencapai 50% hingga 70% (Yan et al, 2014).

Nyeri pada punggung bawah atau yang biasa disebut Low Back Pain ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu akut dan juga kronis. Masa pemulihan LBP akut lebih cepat yaitu sekitar 60-70% yang memakan waktu kurang lebih selama 6 minggu. Sedangkan untuk kategori yang kronis cenderung lebih lama yaitu sekiranya dapat memakan waktu 12 minggu. Nyeri yang lokasinya berada pada punggung bawah ini sebenarnya tidak mempunyai dampak atau tidak berisiko kematian, namun nyeri punggung bawah pada ibu hamil ini dapat menghambat aktivitas sehari-hari pada ibu hamil itu sendiri karena adanya rasa nyeri dilokasi punggung bawah yang mereka rasakan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka nyeri punggung bawah bisa berdampak pada ekonomi ibu hamil yang mengalaminya. Karena ketidakproduktifan yang ditimbulkan dari nyeri yang ibu rasakan mampu menghambat pekerjaan ibu hamil lakukan sehari-harinya. Tentu saja, hal ini sangat merugikan bagi ibu sendiri, maupun keluarga atau yang lebih parah lagi bisa berdampak di masyarakat, sehingga masalah tersebut menjadi tanggungan pemerintah (Arwinno, 2018).

Nyeri yang dialami ibu pada masa kehamilannya biasanya dialami lebih dari dua pertiga ibu hamil. Disebutkan bahwa sekitar dari setengah jumlah tersebut mengalami kombinasi antara nyeri punggung bawah (Low Back Pain) dan nyeri pelvis (Pelvic Pain) dan lebih dari sebagian menderita low back pain saja (Close et al, 2016). Rasa nyeri yang diderita oleh ibu hamil ialah sangat unik dan kompleks (Rejeki et al., 2020), sehingga pendekatan manajemen nyeri pada ibu hamil dapat berkembang pada pemahaman konsep nyeri (Taavoni et al, 2016). Penanganan Low Back Pain dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis, terapi farmakologis bisa diberikan dengan agen antiinflamasi non-steroid, analgetik, relaksasi otot. Untuk terapi non farmakologis dengan memberikan relaksasi, imajinasi, kompres dingin atau hangat (Herawati, 2017)

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan perolehan informasi yang sudah dikumpulkan penulis memiliki minat untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. T trimester III dengan masalah Low Back Pain di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah Low Back Pain di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Karya Tulis Ilmiah ini terdiri dari tujuan umum serta tujuan khusus, untuk lebih rincinya penulis menjabarkannya sebagai berikut.

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah Low Back Pain di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.
- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.
- c. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.

- f. Mampu mendokumentasikan tindakan Keperawatan pada Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Bagi Penulis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis mampu menerapkan asuhan keperawatan Ny. T G1AOP0 trimester III dengan masalah *Low Back Pain* di wilayah Pancoran, Jakarta Selatan.

##### **I.4.2 Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini klien dan keluarga mampu memperoleh informasi terkait meminimalisir rasa nyeri punggung yang dialami klien.

##### **I.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan acuan maupun referensi tentang asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Low Back Pain.

##### **I.4.4 Bagi Lingkungan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu memperoleh informasi maupun wawasan tentang nyeri punggung pada ibu hamil.